



STABILISASI HARGA, OPERASI PASAR MULAI DIGELAR

## Tiap Kemantren Digelontor Empat Ton Beras

**YOGYA (KR)** - Dinas Perdagangan Kota Yogya mulai mengulirkan operasi pasar dengan program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Khusus untuk beras, tiap kemantren digelontor sebanyak empat ton.

Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogya Veronica Ambar Ismuwardani, menjelaskan operasi pasar tersebut tidak hanya beras namun komoditas lainnya seperti minyak goreng, gula pasir, tepung serta telur. "Operasi pasar sudah kami jadwalkan hingga 17 Maret mendatang dengan lokasi di tiap kemantren," jelasnya di sela operasi pasar perdana di Kemantren Danurejan, Kamis (9/3).

Pada operasi pasar kemarin respons masyarakat sangat antusias. Bahkan jika stok empat ton beras yang disediakan masih kurang, Bulog DIY berkomitmen untuk menambah pasokan. Terutama pada operasi pasar di kemantren yang areanya luas seperti Umbulharjo dan Condokusuman. Beras kualitas medium tersebut dijual Rp 9.000 per kilogram. Jauh lebih murah dibanding harga di pasaran yang mencapai sekitar Rp 11.500 per kilogram.

Ambar menambahkan komoditas yang dijual dalam operasi pasar selama ini kerap mengalami kenaikan harga saat jelang hari besar nasional seperti puasa dan lebaran. Hal ini diakibatkan oleh perilaku konsumen yang sering membeli dalam

jumlah banyak untuk stok kebutuhan di rumah. Padahal ketersediaan komoditas tersebut di pasaran sangat terjaga. Oleh karena itu dirinya mengimbau agar masyarakat "tidak perlu 'panic buy' supaya harga tetap stabil. "Jangan sampai stok kebutuhan untuk tiga bulan ke depan. Beli sesuai kebutuhan saja. Kalau pun mau stok ya paling tidak untuk dua minggu atau maksimal sebulan," imbauanya.

Operasi pasar SPHP ini pun akan terus dievaluasi dalam hal efektivitasnya. Terutama dalam menjaga stabilitas harga beras. Pasalnya jika harga beras mengalami kenaikan sedikit saja, imbuh Ambar, bisa berakibat pada laju inflasi. Sehingga selain operasi pasar, Dinas Perdagangan Kota Yogya juga berkoordinasi dengan gabungan kelompok tani (gapoktan) di Kabupaten Sleman untuk selalu menjaga ketersediaan. Selama ini gapoktan tersebut rutin mensuplay beras di Kios Segoro Amarto yang bisa menjadi rujukan harga bagi pedagang maupun konsumen. Baik konsumen maupun pedagang bahkan bisa membeli langsung di Kios Segoro Amarto yang berada di Pasar Beringharjo, Pasar Kranggan dan Pasar Demangan.

Terkait harga komoditas yang mengalami kenaikan, lanjut Ambar, ialah bawang merah dan cabai merah. Harga bawang merah terpantau naik 21 persen dan cabai merah 14

persen. Pemantauan harga dilakukan rutin setiap hari serta diunggah di Jogja Smart Service (JSS) agar masyarakat juga bisa ikut memantaunya.

"Mudah-mudahan harga beras tidak mengalami kenaikan. Apalagi pada akhir Maret hingga April memasuki masa panen raya sehingga ketersediaan juga bisa melimpah," tandasnya.

Dirinya berharap dari

operasi pasar tersebut bisa membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pokok sesuai harga eceran teringgi. Begitu juga dengan harga minyak goreng lantaran MinyakKita sudah terdistribusi hingga ke toko-toko.

Sementara salah satu warga Yayuk Widiarti, mengaku senang dengan program operasi pasar tersebut. Menurutnya, harga

yang ditawarkan lebih murah dibanding harga yang ada di pasaran. Meski selisih harga berkisar

Rp 1.000 hingga Rp 2.000 per kilogram, namun itu dinilainya sangat membantu. "Senang. Kalau

bisa malah seperti ini terus. Bagi kami yang ekonomi rendah sangat terbantu," akunya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005